

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan adalah salah satu anugerah besar dari Allah Swt., kepada manusia, yang membuat manusia memiliki kemampuan yang mencolok dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya. Dengan kecerdasannya, manusia dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya secara terus-menerus, melalui proses berfikir, belajar, dan mengembangkan potensi diri. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, akhirnya banyak ahli mengemukakan beberapa konsep kecerdasan yang tingkat kebenarannya telah diuji dalam laboratorium ilmiah secara komprehensif, seperti konsep kecerdasan Intelektual - *Intelligence Quotient* (IQ),² Kecerdasan Emosi – *Emotional Quotient* (EQ),³ Kecerdasan Spiritual – *Spiritual Quotient* (SQ),⁴ dan kecerdasan gabungan – *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ).⁵

Semua konsep kecerdasan ini seakan memberi gairah yang kuat kepada manusia untuk mempelajari dirinya sendiri. Fenomena ini sungguh luar biasa dan mendapat acungan jempol yang luar biasa. Begitulah sesungguhnya

² IQ adalah istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berfikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, daya tangkap, dan belajar. (Lihat <https://id.m.wikipedia.org/wiki/kecerdasan-intelektual> diakses 16 Januari 2020).

³ EQ adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya. (Lihat <https://id.m.wikipedia.org/wiki/kecerdasan-emosional> diakses 16 Januari 2020).

⁴ SQ adalah kecerdasan jiwa yang membantu seseorang untuk mengembangkan dirinya secara utuh melalui penciptaan kemungkinan untuk menerapkan nilai-nilai positif. (Lihat <https://id.m.wikipedia.org/wiki/kecerdasan-spiritual> diakses 16 Januari 2020).

⁵ Syahrul Akmal Latif dan Alfin el Fikri, *Super Spiritual Quotient: Sosiologi Berfikir Qur'ani dan Revolusi Mental* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 99.

‘celupan’ Allah Swt., dalam watak manusia dan selalu tidak pernah merasa puas.

Kecerdasan Spiritual pada setiap orang berbeda-beda. Seseorang bisa jadi memiliki kecerdasan IQ yang tinggi, tetapi jika tidak diimbangi dengan kecerdasan spiritual atau SQ yang memadai maka ia tidak dapat memaksimalkan potensinya sesuai norma sosial yang berlaku. Contoh yang bisa kita ambil pada masa sekarang, banyak orang yang cerdas atau memiliki IQ tinggi melakukan korupsi. Kualitas moral seseorang tidak selalu sejalan dengan gelar akademik yang diraihnya. Siapa pun dia, bahkan para professor sekalipun, tidak aman dari godaan korupsi. Salah satu contohnya kepala satuan khusus pelaksana kegiatan usaha hulu minyak dan gas (SKK Migas) Rudi Rubiandini. Rudi yang melanjutkan pascasarjananya di Technische Universitat Clausthal, Jerman, dan meraih gelar doktor pada tahun 1991. Rudi meraih penghargaan sebagai dosen ITB teladan pada 1994 dan 1998. Gelar guru besar kemudian di raihnya pada 2010. Namun kini, Rudi harus berurusan dengan KPK lantaran kasus suap yang menjeratnya.⁶

Kunci kesuksesan bukan dinilai dari IQ yang tinggi saja, akan tetapi IQ yang ditunjang EQ dan diimbangi dengan SQ. Ketiga kecerdasan ini harus berjalan seimbang. SQ memiliki 9 manfaat di antaranya: a). SQ menyalakan kembali manusia untuk menjadi manusia selakanya, b). untuk menjadi kreatif, luwes dan berwawasan luas, c). untuk berhadapan dengan masalah eksistensial, d). pedoman pada saat menghadapi masalah paling menantang,

⁶Orang-orang pintar terjerat korupsi
<http://nasional.kompas.com/read/2013/08/16/0919579/Oran-orang.Pintar.Terjerat.korupsi.htm>
terakhir diakses 22 April 2019

e). menjadi lebih cerdas secara spiritual dalam beragama, f). menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal, g). mencapai perkembangan diri yang lebih utuh, h). untuk berhadapan dengan masalah baik dan jahat, i). melahirkan iman yang kukuh dan rasa kepekaan yang mendalam. salah satu manfaat yang terpenting ialah untuk dapat memahami bahwa setiap saat, detik, hembusan nafas selalu diawasi oleh Allah tidak pernah luput satupun dari pengawasan-Nya. Dari sinilah akan timbul fenomena ihsan, dimana orang berkerja merasa melihat Allah atau dilihat Allah. Ketika seseorang merasa dilihat Allah yang maha besar ia akan merasa kecil sehingga kekuatan intelektual dan emosinya akan saling mengisi dan kemudian mewujudkan sebuah kekuatan yang dahsyat berupa tindakan positif yang seketika.⁷

Di dalam Al-Quran terdapat ayat-ayat yang menunjukkan kecerdasan khususnya Kecerdasan Spiritual. Al-Quran juga merupakan sumber utama ajaran Islam, dan juga merupakan pedoman hidup bagi setiap manusia. Al-Quran bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuahannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dan sesamanya, bahkan hubungan manusia dan alam sekitarnya dengan demikian, untuk dapat memahami ajaran Islam secara sempurna, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami Al-Quran.⁸

Untuk memahami semua isi kandungan al-Quran. Salah satunya dikenal dengan istilah tafsir. Secara garis besar tafsir terbagi menjadi dua yaitu tafsir

⁷ Abd Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2017), hlm. 60.

⁸ Wahyudin dan M. Saifulloh, "Ulum Al-Qur'an, Sejarah dan Perkembangannya", *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 6 No. 1 (2013): 20.

bil ma'tsur dan *tafsir bil ra'yi*.⁹ Tafsir al-Quran berkembang seiring perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan yang semakin modern sehingga muncul berbagai karya tafsir dan salah satunya adalah tafsir *fi Zhilalil-Qur'an* yang ditulis oleh Sayyid Qutb, tafsir ini dianggap telah menggagas sebuah pemikiran dan corak baru dalam penafsiran.¹⁰ Penelitian ini ditulis dengan harapan agar mampu menjadi pencerah sekaligus pemecah masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Seiring berkembang zaman, pemahaman terhadap al-Quran dan kajian tentang kecerdasan semakin berkembang diantaranya, kajian tentang kecerdasan spiritual dimana hal ini menjadi perbincangan banyak pihak.

Di dalam Al-Quran terdapat banyak ayat yang menunjukkan kecerdasan spiritual, khususnya pada ayat ke 4 dalam QS Al-T>>{a>riq yang menggambarkan ciri muroqobah.

Allah SWT berfirman dalam surat Al-T>>{a>riq : 4

إِنَّ كُلَّ نَفْسٍ لَّمَّا عَلَيْهَا حَافِظٌ (٤)

“tidak ada suatu jiwapun (diri) melainkan ada penjaganya”.

Ayat diatas mengandung ciri kecerdasan spiritual, yaitu *mura>qabah*, yang pada puncaknya ciri ini dapat melahirkan sifat *ihsa>n*, sebagai salah satu manfaat paling penting dalam SQ, berikut juga dengan ayat-ayat selanjutnya dalam surat At}>T{a>riq, terdapat beberapa ciri Kecerdasan Spiritual. Berdasarkan permasalahan di atas menjadi alasan penulis untuk

⁹Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Quran* (Surakarta: Sosial Agency, 1997), hlm. 2.

¹⁰Abu Bakar Adnan Siregar, “Analitis Kritis Terhadap Tafsir Fi Z{hilal Al-quran”, *Ittihad* Vol. 1 No. 2 (2017): 6.

meneliti bagaimana memahami kecerdasan spiritual dalam surat al-T>>{a>riq. maka penulis mengambil judul “ KECERDASAN SPIRITUAL DALAM SURAT AL -T{A<RIQ (PERSPEKTIF TAFSIR *FI ZHILALIL-QUR'AN*)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep kecerdasan spiritual dalam surat al-T{a>riq menurut penafsiran Sayyid Qutb dalam tafsir *Fi Zhilalil-Qur'an*?
2. Bagaimana konsep ciri-ciri kecerdasan spiritual dalam surat al-T>>{a>riq perspektif tafsir *Fi Zhilalil-Qur'an* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan yang telah disebutkan diatas, maka penulis mempunyai tujuan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk mengetahui konsep kecerdasan spiritual dalam surat al-T{a>riq menurut penafsiran Sayyid Qutb dalam tafsir *Fi Zhilalil-Qur'an*
2. Untuk mengetahui konsep ciri-ciri kecerdasan spiritual dalam surat al-T>>{ha>riq menurut penafsiran Sayyid Qutb dalam tafsir *Fi Zhilalil-Qur'an*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun banyak manfaat yang dapat diambil setelah penelitian ini berlangsung yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang ilmu agama dan perubahan dalam memajukan agama Islam, bermanfaat bagi penulis, maupun umat Islam pada umumnya.

2. Secara Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat yang besar terhadap perubahan umat Islam di bidang tafsir, terutama kajian tafsir tentang kecerdasan spiritual. Dan juga untuk memenuhi salah satu syarat akademis guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) dari Program Studi Ilmu al-Quran dan Tafsir Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.